

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan akuntansi di Indonesia telah mengalami perluasan fokus yang tidak hanya terbatas pada perusahaan berorientasi laba, tetapi juga mencakup lembaga-lembaga nirlaba dengan tujuan sosial, keagamaan, ataupun kemanusiaan.

Entitas nirlaba, seperti yayasan, organisasi sosial, atau lembaga keagamaan, memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat karena berkontribusi aktif terhadap pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan publik. Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas operasional dan tingginya tingkat kepercayaan publik kepada entitas-entitas tersebut, kebutuhan akan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang lebih transparan serta akuntabel menjadi semakin mendesak.

Akuntansi pada entitas nirlaba memiliki karakteristik khusus. Tidak seperti perusahaan komersial yang berfokus pada pencapaian keuntungan dan peningkatan nilai bagi pemiliknya, entitas nirlaba bertujuan untuk merealisasikan misi sosial serta melayani masyarakat. Pendanaan yang mereka peroleh tidak digunakan untuk pembagian keuntungan kepada pemilik, melainkan dialokasikan untuk kegiatan operasional dan program-program yang memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

Kendati demikian, tanggung jawab atas pengelolaan dana tetap besar, terutama mengingat bahwa sebagian besar dana yang dikelola bersumber dari donasi publik, hibah, atau sumbangan sukarela. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan secara transparan menjadi wujud pertanggungjawaban moral sekaligus profesional pengelola lembaga kepada donatur, penerima manfaat, maupun masyarakat umum. Oleh sebab itu, keberadaan standar akuntansi yang jelas dan seragam untuk entitas nirlaba sangat diperlukan. Tanpa pedoman tersebut, setiap lembaga cenderung menyusun laporan keuangan dalam format dan metode yang berbeda-beda sehingga mempersulit pihak eksternal untuk memahami serta mengevaluasi kinerja lembaga. Untuk menjawab kebutuhan ini,

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Peraturan ini resmi berlaku efektif pada 1 Januari 2020 sebagai

pembaruan sekaligus pengganti PSAK 45 (Revisi 2011) yang sebelumnya menjadi acuan utama bagi lembaga nirlaba di Indonesia. ISAK No. 35 dirancang khusus untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan yang lebih terstruktur dan jelas bagi entitas nirlaba.

Standar ini menekankan bahwa laporan keuangan pada entitas nirlaba didasarkan pada prinsip akuntabilitas dan transparansi, bukan profitabilitas. Dengan demikian, laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan laba atau rugi seperti pada entitas bisnis, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana sumber daya diperoleh, dikelola, dan dimanfaatkan guna mencapai tujuan sosial yang telah ditetapkan. Penerapan ISAK No. 35 diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang seragam, informatif, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak terkait, termasuk donatur, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap keberlanjutan lembaga tersebut.

Salah satu entitas yang menarik perhatian dalam konteks ini **adalah Yayasan Shalat Center Bandung**, sebuah lembaga keagamaan yang bergerak di bidang dakwah, sosial, dan pendidikan Islam.

Yayasan ini memiliki visi untuk menjadi pusat pembinaan umat dengan fokus utama pada peningkatan kualitas ibadah, pendidikan Islam, serta pelaksanaan berbagai kegiatan sosial keagamaan. Dalam operasionalnya, Yayasan Shalat Center Bandung memperoleh dukungan dana dari masyarakat melalui infak, sedekah, wakaf, dan donasi baik dari individu maupun lembaga. Dana tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menjalankan berbagai program sosial, seperti pembangunan fasilitas ibadah, pemberdayaan umat, penyelenggaraan kegiatan pendidikan, hingga bantuan kemanusiaan.

Sebagai pengelola dana umat, yayasan ini memikul tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa seluruh penerimaan dan pengeluaran dana dicatat dengan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga nirlaba memiliki kapasitas dan pemahaman yang cukup mengenai penerapan standar akuntansi yang berlaku. Terlebih dengan diberlakukannya ISAK 35, banyak yayasan yang masih menggunakan metode pencatatan sederhana tanpa sepenuhnya mengikuti struktur laporan sesuai standar tersebut. Hal ini dapat menimbulkan sejumlah kendala dalam evaluasi keuangan dan berisiko menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ini. Situasi tersebut menegaskan pentingnya analisis mendalam terkait penerapan ISAK 35 di Yayasan Shalat Center Bandung. Analisis semacam ini memungkinkan evaluasi terhadap sejauh mana yayasan telah mematuhi standar akuntansi yang berlaku, baik dari sisi format laporan, penyajian informasi, maupun pengungkapan sesuai dengan prinsip-prinsip

akuntansi nirlaba. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap standar, tetapi juga bertindak sebagai pedoman dalam memberikan rekomendasi konstruktif guna mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan yayasan di masa mendatang.

Lebih jauh lagi, penelitian ini relevan mengingat isu akuntabilitas lembaga nirlaba yang kian mendapat sorotan publik. Dalam konteks meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berdonasi dan berzakat, kejelasan laporan keuangan menjadi elemen kunci untuk menjaga kepercayaan. Beberapa kasus menunjukkan bagaimana kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana dapat menggerus kredibilitas lembaga sosial atau yayasan.

Oleh karena itu, penelitian terkait penerapan ISAK 35 tidak hanya memberikan manfaat bagi yayasan yang diteliti tetapi juga berkontribusi bagi masyarakat luas dan organisasi nirlaba lainnya untuk memahami pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai standar.

Penerapan ISAK 35 juga memegang peranan strategis dalam memperkuat tata kelola organisasi (good governance) di lingkungan lembaga keagamaan. Standar ini tidak sekadar mengatur format laporan keuangan, tetapi juga menanamkan prinsip bahwa setiap dana yang diterima merupakan amanah yang wajib dikelola secara terbuka dan bertanggung jawab. Prinsip tersebut sangat sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, serta tanggung jawab dalam mengelola amanah harta umat. Oleh karena itu, implementasi ISAK 35 di Yayasan Shalat Center Bandung diharapkan dapat membawa dampak positif tidak hanya pada aspek teknis pelaporan keuangan, tetapi juga dalam mewujudkan tata kelola lembaga yang profesional dan terpercaya.

Selain berfokus pada aspek akuntansi, penelitian ini juga memiliki nilai sosial yang sangat signifikan. Dengan memahami bagaimana standar akuntansi diterapkan, masyarakat dapat menilai tingkat transparansi lembaga yang selama ini mereka percayai dan dukung. Sementara itu, bagi pihak yayasan, hasil analisis dapat menjadi rujukan untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan mereka agar selaras dengan peraturan yang berlaku. Dengan cara ini, penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat ganda: memperkaya literatur akademik tentang akuntansi nirlaba sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tata kelola lembaga sosial di Indonesia.

Penelitian ini didasarkan pada kesadaran bahwa keberhasilan lembaga nirlaba tidak semata-mata diukur dari jumlah dana yang berhasil dikumpulkan atau banyaknya kegiatan sosial yang diselenggarakan, tetapi juga dari sejauh mana lembaga tersebut mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya kepada publik secara transparan. Dalam hal ini, penerapan ISAK

No. 35 menjadi sangat penting dan relevan. Analisis terhadap Yayasan Shalat Center Bandung diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai realitas penerapan standar akuntansi di tingkat yayasan, tantangan-tantangan yang muncul, serta peluang-peluang perbaikan untuk masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk memenuhi tujuan akademis, tetapi juga sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendorong terciptanya praktik akuntansi yang lebih baik, transparan, dan bertanggung jawab di lingkungan lembaga nirlaba, khususnya di kalangan yayasan keagamaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi, khususnya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas serta transparansi laporan keuangan untuk entitas berorientasi nirlaba.

Meski ISAK 35 telah diberlakukan secara efektif sejak 1 Januari 2020, kenyataannya, tidak semua lembaga nirlaba mampu memahami dan menerapkannya secara optimal. Banyak di antaranya masih menggunakan sistem pelaporan sederhana yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Masalah ini juga ditemukan pada sejumlah lembaga sosial dan keagamaan di Indonesia, salah satunya Yayasan Shalat Center Bandung. Sebagai lembaga keagamaan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana masyarakat dalam jumlah signifikan, yayasan ini dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan transparan. Namun, dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan kerap kurang merujuk sepenuhnya pada ketentuan ISAK 35.

Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya, termasuk keterbatasan sumber daya manusia dengan keahlian akuntansi, minimnya pemahaman mengenai standar akuntansi terbaru, maupun belum memadainya sistem pelaporan yang digunakan.

Mencermati kondisi ini, diperlukan analisis yang komprehensif terkait implementasi ISAK No. 35 di Yayasan Shalat Center Bandung. Analisis ini bertujuan tidak hanya untuk menilai apakah laporan keuangan yayasan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi juga untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan dalam penyajian laporan keuangan lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar terkait penerapan standar akuntansi pada entitas nirlaba. Rumusan ini menjadi pedoman utama yang mengarahkan fokus penelitian, memastikan pembahasan dilakukan secara sistematis dan sesuai tujuan.

Berikut adalah rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini:

- 1. Bagaimana penerapan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan untuk Entitas Berorientasi Nirlaba pada Yayasan Shalat Center Bandung?** Pertanyaan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Yayasan Shalat Center Bandung memahami dan mengimplementasikan ketentuan yang tercantum dalam ISAK 35, khususnya dalam penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.
- 2. Apakah laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Shalat Center Bandung telah sesuai dengan prinsip dan struktur pelaporan yang diatur dalam ISAK No. 35?** Melalui pertanyaan ini, penelitian berupaya menilai kesesuaian praktik pelaporan keuangan yayasan dengan standar yang berlaku, sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian yang telah memenuhi ketentuan maupun yang masih membutuhkan perbaikan.
- 3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Yayasan Shalat Center Bandung dalam menerapkan ISAK No. 35, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya?** Pertanyaan ini bertujuan untuk mengungkap hambatan yang terjadi dalam proses penerapan standar, baik dari sisi internal (seperti keterbatasan sumber daya manusia, digunakan sistem akuntansi, atau kebijakan manajerial) maupun eksternal (seperti perubahan regulasi atau minimnya pendampingan teknis). Selain itu, bagian ini juga mengeksplorasi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapan ISAK 35.

Ketiga rumusan masalah ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan penelitian. Melalui jawaban atas setiap pertanyaan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam dan komprehensif tentang implementasi standar akuntansi pada lembaga nirlaba, khususnya di Yayasan Shalat Center Bandung.

Analisis terhadap penerapan ISAK 35 ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi yayasan yang menjadi objek penelitian

tetapi juga menjadi rujukan bagi organisasi nirlaba lain dalam memperbaiki pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Rumusan masalah ini juga berfungsi sebagai panduan dalam menentukan tujuan dan arah penelitian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Dengan formulasi masalah yang terstruktur dan tajam, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang relevan, objektif, serta bermanfaat dari perspektif akademik maupun praktis.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terkait penerapan standar akuntansi khusus bagi entitas nirlaba, dengan fokus utama pada penyusunan laporan keuangan. Tujuan utama penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Menguraikan dan memahami proses penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Shalat Center Bandung berdasarkan pedoman ISAK 35.**
Penelitian ini difokuskan pada analisis langkah-langkah sistematis yang diterapkan yayasan dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut meliputi klasifikasi transaksi, pengakuan pendapatan dan beban, serta penyajian neraca dan laporan laba/rugi. Pendekatan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan ISAK 35, yang merupakan panduan akuntansi bagi entitas nirlaba di Indonesia. Dari uraian ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap dinamika internal proses tersebut, termasuk peran staf keuangan serta penggunaan perangkat lunak akuntansi yang relevan dalam kegiatan yayasan.
- 2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan Yayasan Shalat Center Bandung dengan standar ISAK 35.**
Analisis dilakukan dengan mengevaluasi keselarasan laporan keuangan aktual yayasan terhadap persyaratan yang ditetapkan dalam ISAK 35. Penilaian mencakup prinsip-prinsip pengukuran aset dan liabilitas, pengungkapan catatan atas laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap karakteristik entitas nirlaba yang tidak berorientasi pada keuntungan. Pendekatan analisis melibatkan metode kuantitatif, seperti rasio keuangan, serta pendekatan kualitatif untuk menilai tingkat kepatuhan, potensi ketidaksesuaian, dan dampaknya terhadap transparansi serta akuntabilitas yayasan.
- 3. Mengidentifikasi serta mengurai kendala yang dihadapi oleh Yayasan Shalat Center Bandung dalam menerapkan ISAK 35.**

Tujuan ini berfokus pada pengungkapan hambatan yang bersifat operasional, terkait sumber daya manusia, maupun faktor struktural selama proses implementasi standar tersebut. Kendala-kendala yang mungkin dihadapi mencakup keterbatasan pemahaman akuntansi staf yayasan, kurangnya dukungan teknologi, atau tantangan terkait regulasi eksternal. Penjabaran kendala akan dilengkapi dengan contoh kasus spesifik serta rekomendasi awal sebagai langkah mitigasi, dengan harapan dapat mendukung peningkatan praktik akuntansi di entitas serupa.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki nilai dan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terkait, terutama bagi lembaga nirlaba seperti **Yayasan Shalat Center Bandung** serta bagi dunia pendidikan dan profesi akuntansi secara umum. Dengan menganalisis penerapan **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35** dalam konteks nyata, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai bagaimana entitas nirlaba menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam dua kategori utama, yaitu **manfaat teoritis** dan **manfaat praktis**.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang **akuntansi keuangan** dan **pelaporan entitas nirlaba**. Dalam dunia akademik, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pelaporan pada lembaga nirlaba. Banyak lembaga yang beroperasi dengan prinsip sosial dan keagamaan, tetapi belum sepenuhnya memahami bagaimana laporan keuangannya seharusnya disusun menurut standar yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai jembatan antara teori akuntansi yang bersifat normatif dengan praktik di lapangan yang bersifat empiris.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana penerapan ISAK No. 35 dilakukan di

lembaga nirlaba, apa saja faktor yang mempengaruhinya, serta bagaimana standar ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas lembaga sosial dan keagamaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti atau mahasiswa lain yang ingin melakukan kajian serupa, terutama dalam hal **evaluasi kesesuaian standar akuntansi terhadap praktik pelaporan keuangan yayasan**.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat literatur akademik tentang implementasi **standar akuntansi keuangan sektor publik dan sosial** di Indonesia. Dengan semakin banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang ini, diharapkan akan tercipta basis pengetahuan yang lebih luas bagi dunia pendidikan tinggi, sehingga teori yang diajarkan di bangku kuliah semakin relevan dengan kenyataan di lapangan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar bagi pengembangan teori akuntansi nirlaba yang lebih adaptif terhadap kondisi lembaga sosial di Indonesia. Tidak semua ketentuan dalam standar dapat diterapkan secara kaku, karena setiap lembaga memiliki karakteristik dan sumber daya yang berbeda-beda. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik mengenai **bagaimana fleksibilitas penerapan standar dapat tetap sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas** yang menjadi tujuan utama pelaporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan **manfaat praktis** bagi berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung berkepentingan terhadap penerapan ISAK No. 35, terutama bagi manajemen yayasan, pemerintah, masyarakat, serta profesi akuntansi.

a. Bagi Yayasan Shalat Center Bandung

Bagi Yayasan Shalat Center Bandung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi **bahan evaluasi dan refleksi** terhadap sistem pelaporan keuangan yang telah berjalan selama ini. Dengan adanya analisis mendalam mengenai kesesuaian laporan keuangan yayasan terhadap ISAK No. 35, pihak pengurus dapat mengetahui bagian mana yang sudah sesuai dengan ketentuan standar dan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi **panduan praktis** dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan ISAK 35, yayasan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para donatur terhadap pengelolaan dana. Transparansi dalam pelaporan keuangan bukan hanya memperkuat kredibilitas lembaga, tetapi juga dapat meningkatkan peluang

dukungan dana dari pihak eksternal, baik dari individu maupun lembaga lain yang ingin menyalurkan bantuan sosial atau keagamaan.

Secara jangka panjang, penerapan standar akuntansi yang baik juga dapat membantu yayasan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang, mengontrol penggunaan dana, serta mempermudah proses audit jika sewaktu-waktu diperlukan. Dengan demikian, manfaat penelitian ini bagi yayasan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam meningkatkan tata kelola lembaga yang profesional.

b. Bagi Lembaga Nirlaba Lainnya

Penelitian ini juga diharapkan memberikan inspirasi dan acuan bagi lembaga nirlaba lainnya, baik yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Banyak yayasan yang menghadapi tantangan serupa, yaitu keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi dan minimnya tenaga profesional di bidang keuangan. Dengan membaca hasil penelitian ini, diharapkan lembaga lain dapat belajar dari temuan dan rekomendasi yang dihasilkan, serta mulai menerapkan ISAK No. 35 secara bertahap dalam kegiatan pelaporannya.

Penelitian ini sekaligus memberikan **gambaran praktis tentang bagaimana penerapan ISAK 35 dapat dilakukan di lingkungan yayasan**, termasuk strategi menghadapi kendala yang mungkin muncul. Dengan demikian, manfaatnya dapat meluas ke berbagai lembaga sosial di Indonesia yang ingin meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana publik.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan **masukan bagi pemerintah, khususnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)** atau lembaga pembuat kebijakan yang berwenang dalam penyusunan dan evaluasi standar akuntansi. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat kebijakan pembinaan dan pendampingan bagi lembaga nirlaba agar lebih siap menerapkan ISAK No. 35 secara konsisten.

Selain itu, penelitian ini dapat membantu regulator memahami kondisi riil di lapangan, terutama mengenai kendala yang dihadapi oleh lembaga kecil dan menengah dalam menerapkan standar akuntansi. Dengan begitu, kebijakan pembinaan dapat disesuaikan agar lebih efektif dan tepat sasaran. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan tata kelola organisasi sosial yang profesional, transparan, dan dapat dipercaya masyarakat.

d. Bagi Dunia Pendidikan dan Mahasiswa

Penelitian ini juga memberikan **manfaat bagi dunia akademik**, terutama bagi mahasiswa akuntansi dan dosen yang tertarik mempelajari akuntansi entitas nirlaba. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami secara lebih konkret bagaimana teori yang dipelajari di kelas diterapkan di dunia nyata. Dengan kata lain, penelitian ini menjadi

jembatan antara teori dan praktik, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi terkini.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi **referensi pustaka** bagi mahasiswa lain yang sedang menyusun karya ilmiah serupa. Dengan adanya penelitian yang berfokus pada penerapan ISAK No. 35 di yayasan keagamaan, maka semakin banyak contoh penelitian empiris yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sosial dan publik di Indonesia.

e. Bagi Masyarakat dan Donatur

Terakhir, manfaat penelitian ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas dan para donatur yang menjadi pemangku kepentingan utama dalam kegiatan lembaga nirlaba. Dengan adanya laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar ISAK No. 35, masyarakat akan mendapatkan **jaminan transparansi dan akuntabilitas** atas dana yang telah mereka sumbangkan. Kejelasan dalam pelaporan akan meningkatkan rasa percaya dan loyalitas terhadap yayasan, serta memperkuat budaya filantropi di tengah masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya laporan keuangan yang akuntabel dalam lembaga sosial. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang memberi donasi, tetapi juga berperan sebagai pengawas sosial yang memastikan dana digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat.

Secara keseluruhan, manfaat penelitian ini bersifat **multidimensional**, mencakup aspek teoritis, praktis, sosial, dan moral. Hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga dapat menjadi **alat transformasi menuju tata kelola lembaga nirlaba yang lebih profesional dan transparan**. Dengan memahami penerapan ISAK No. 35 secara mendalam, diharapkan seluruh pihak dapat mengambil pelajaran berharga dan berkontribusi dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang lebih baik bagi lembaga sosial di Indonesia.